

Integrasi Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca: Kajian Literatur Sistematis (SLR)

Erika Diyah Ayu Utari¹, Titik Dwi Ramthi Hakim²

¹ UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung,

² UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

¹ Penulis Koresponden: erikadiyahayuutari@gmail.com

Abstrak

Keterampilan membaca termasuk ke dalam empat keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai peserta didik. Namun, rendahnya minat baca serta kurangnya variasi strategi dan media pembelajaran menjadi kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi strategi pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Data dikumpulkan dari 29 artikel ilmiah yang terindeks Sinta 1 dan 2 dalam enam tahun terakhir, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis sehingga terpilih 7 strategi yang relevan untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan membaca. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi seperti KWL, CIRC, literasi visual, serta pendekatan berbasis minat dan kolaborasi guru-orang tua efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca. Integrasi strategi dengan media interaktif, seperti infografis digital dan platform kuis, terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Selain itu, faktor internal dan eksternal juga memengaruhi keberhasilan pembelajaran membaca. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang terintegrasi untuk menciptakan proses membaca yang lebih efektif dan bermakna.

Kata kunci: *Strategi, Pembelajaran, Membaca*

1. Pendahuluan

Keterampilan membaca merupakan kemampuan yang menjadi pilar dalam dunia pendidikan. Membaca bukan sekadar aktivitas mengenali lambang-lambang tulisan, melainkan juga melibatkan proses kognitif yang kompleks dalam memahami, menafsirkan, serta menganalisis informasi yang terdapat dalam suatu teks. Keterampilan membaca tidak sekedar terbatas pada mengenali huruf dan kata, melainkan merupakan proses yang kompleks yang mencakup pemahaman, penafsiran, serta penerapan informasi yang diperoleh dari teks. Aspek penting dari keterampilan membaca adalah kemampuan pemahaman bacaan, yang melibatkan proses mental untuk memahami makna teks secara keseluruhan (Ardana 2025).

Keterampilan membaca merupakan prioritas utama yang perlu dikuasai oleh

peserta didik, terutama pada jenjang kelas tinggi. Kemampuan membaca yang baik memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan secara lebih efektif. Sebaliknya, peserta didik yang belum mampu membaca dengan baik akan menghadapi berbagai kendala dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan membaca menjadi suatu keharusan. Dalam konteks pendidikan, keterampilan ini berperan penting dalam memperluas wawasan serta mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Saat ini, banyak peserta didik pada tingkat awal yang masih memiliki keterampilan membaca yang rendah. Kondisi tersebut antara lain dipengaruhi oleh minimalnya minat baca di kalangan siswa. Di era sekarang, peserta didik cenderung menghabiskan lebih banyak waktu untuk menonton, bermain gawai, dan aktivitas sejenis lainnya dibandingkan dengan membaca (Ritonga et al. 2023).

Minat baca siswa di Indonesia rendah jika dilihat dari data yang dilaporkan oleh Organisasi Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) pada tahun 2006, budaya membaca masyarakat Indonesia berada di posisi terendah dari 52 negara di kawasan Asia Timur. Selain itu, berdasarkan survei yang dilakukan oleh UNESCO pada tahun 2012, masyarakat Indonesia memiliki minat baca yang sangat rendah yaitu 0,001 persen. Ini berarti bahwa dari seribu komunitas, hanya ada satu komunitas yang memiliki minat membaca. Pada masa sekarang, keterampilan membaca peserta didik pada tingkat awal masih tergolong rendah. Hal ini antara lain dipengaruhi oleh rendahnya minat baca di kalangan siswa. Di era modern, peserta didik cenderung mengalokasikan waktu mereka untuk menonton, menggunakan gawai, serta aktivitas serupa lainnya dibandingkan dengan kegiatan membaca (Husnah et al. 2024).

Keterampilan membaca merupakan salah satu kompetensi dasar yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, karena menjadi kunci bagi siswa dalam memahami berbagai informasi dan pengetahuan. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan, terutama teks yang panjang dan kompleks. Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi strategi pembelajaran yang digunakan serta minimnya pemanfaatan media yang menarik dalam kegiatan membaca. Pembelajaran yang cenderung monoton dan berpusat pada guru juga menyebabkan rendahnya minat baca serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan upaya inovatif dalam pembelajaran membaca melalui integrasi berbagai strategi pembelajaran yang efektif dengan media yang menarik dan interaktif. Strategi seperti *Know, Want, Learned* (KWL) dan *Cooperative*

Integrated Reading and Composition (CIRC) telah banyak digunakan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Namun, penerapan strategi tersebut akan lebih optimal apabila dipadukan dengan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi, seperti infografis digital dan platform kuis interaktif. Integrasi ini diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai bentuk integrasi strategi pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca melalui pendekatan kajian literatur sistematis (*Systematic Literature Review/SLR*). Dengan mengkaji berbagai penelitian terdahulu, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai strategi dan inovasi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.

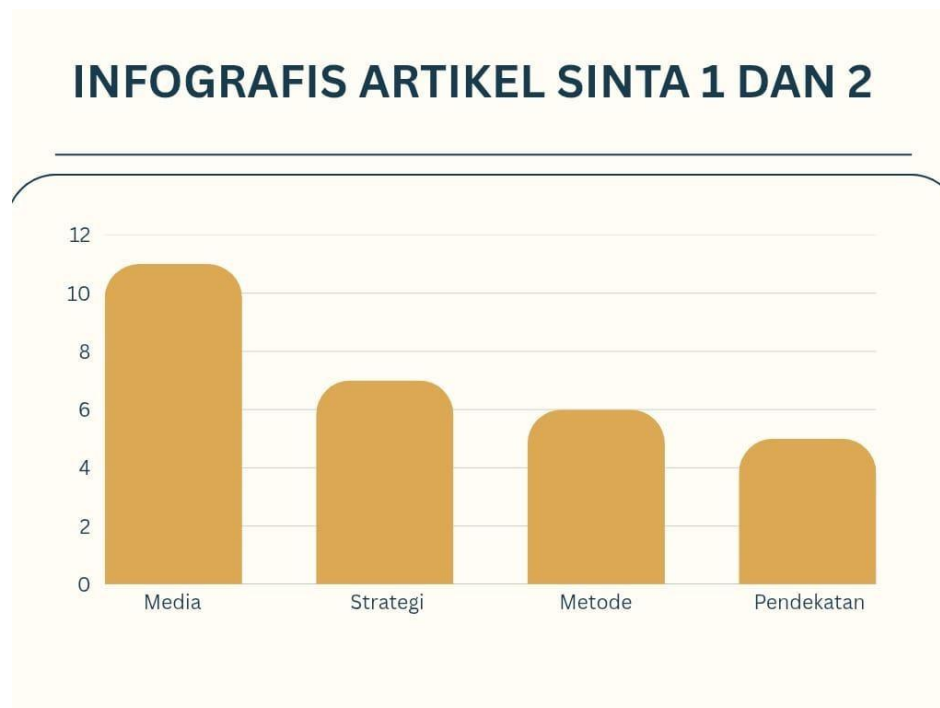
2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). SLR merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengkaji berbagai informasi terkait suatu topik tertentu. Penggunaan metode ini memberikan keuntungan karena prosesnya dapat dilakukan secara objektif, dapat ditelusuri kembali (diaudit), serta memungkinkan untuk diulang oleh peneliti lain. Dalam bidang pendidikan, SLR berperan dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mengintegrasikan berbagai bukti penelitian, lalu menyajikannya dalam format yang mudah diakses guna mendukung pemanfaatan bukti dalam proses pengambilan keputusan.

Metode ini memiliki beberapa peran penting. Pertama, metode ini menyajikan gambaran terkini mengenai perkembangan pengetahuan dalam suatu bidang, sehingga dapat membantu menentukan arah atau prioritas penelitian di masa depan. Selain itu, metode juga mampu menjawab pertanyaan penelitian yang sulit dijawab hanya melalui satu studi saja. Di samping itu, metode ini dapat digunakan untuk mengembangkan maupun mengevaluasi teori yang menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi (Ramayanti et al. 2023).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Deskripsi Umum Artikel yang Dianalisis



Seleksi artikel pada tabel sebelumnya dilakukan terhadap 29 jurnal yang terindeks Sinta 1 dan 2. Berdasarkan hasil klasifikasi, terdapat 11 jurnal yang membahas inovasi media, 7 jurnal terkait strategi, 6 jurnal mengenai metode, dan 5 jurnal yang berfokus pada pendekatan pembelajaran. Proses seleksi dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesesuaian topik, fokus penelitian, serta relevansinya terhadap strategi pembelajaran keterampilan membaca. Dari proses penyaringan tersebut, diperoleh 7 jurnal yang dinilai paling relevan dan memiliki kontribusi signifikan dalam mengkaji strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca. Jurnal-jurnal terpilih ini kemudian dijadikan sebagai sumber utama dalam analisis lebih lanjut pada penelitian ini.

No.	Penulis	Judul	Metode	Temuan
1.	Umanailo & Nursyifa (2022)	Reading movement in community: A study of Gerakan Buru Membaca	Kualitatif (wawancara, analisis Miles & Huberman)	Pengembangan gerakan literasi berbasis komunitas (Umanailo and Nursyifa 2022).

2.	Retyaningtyas dkk (2024)	Students' Abilities in Reading Infographics Text in Junior High Schools	Deskriptif kuantitatif	Strategi pembelajaran berbasis literasi visual dan latihan membaca infografis (Retnaningtyas et al. 2024).
3.	Dewani dkk. (2024)	Minat Membaca dan Literasi Membaca Siswa SD	Korelasional kuantitatif	Strategi pembelajaran berbasis minat siswa dan penggunaan media variatif (Dewani et al. 2024).
4.	Pujiastuti dkk. (2025)	The Contribution of Reading Interest and Internet Addiction to Undergraduate Students' Critical Thinking Skills in an Indonesian Public University	Korelasional	Minat membaca berpengaruh positif terhadap pemikiran kritis, sedangkan kecanduan internet berdampak negatif (Pujiastuti et al. 2025).
5.	Juhanaini dkk. (2025)	Improving Reading Comprehension Learning for Students with Learning	Metode campuran	Strategi KWL efektif meningkatkan pemahaman membaca dan keterlibatan siswa (Juhanaini, Rizqita, and Putri 2025).

		Disabilities Through Know-Want-Learned Strategy		
6.	Kusyairi dkk. (2023)	Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 4 Pamekasan	Penelitian tindakan kelas (PTK)	Model CIRC meningkatkan aktivitas, respon, dan hasil belajar membaca (Kusyairi, Khoiri, and Sahrullah 2024).
7.	Anggraini dkk (2026)	Enhancing Students' Critical Reading Skills through the Integration of Critical Literacy Pedagogy and Teacher-Parent Collaboration Program	Kuasi-eksperimental	Model pembelajaran literasi inovatif yang mengintegrasikan critical literacy pedagogy (Anggraini et al. 2026).

3.2. Klasifikasi Strategi Pembelajaran Membaca

Istilah strategi berasal dari bahasa Latin *strategia* yang berarti seni dalam

menggunakan rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai rencana, sarana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas (Asep, Septiani, and Novianti 2023). Strategi pembelajaran dapat dimaknai sebagai berbagai kegiatan yang dipilih untuk memberikan fasilitas atau dukungan kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, terdapat pandangan lain yang menyebutkan bahwa strategi pembelajaran merupakan bentuk aktivitas nyata yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik guna mencapai tujuan pembelajaran tersebut (Herlina, Gtriyani, and Galugu 2022). Strategi pembelajaran digunakan sebagai cara untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa dalam berbagai kondisi tertentu. Pencapaian tujuan pembelajaran melalui strategi tersebut dilakukan melalui pola atau rancangan yang disusun oleh guru dengan menyesuaikan karakteristik siswa, lingkungan belajar, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Oleh karena itu, penyesuaian dalam penerapan strategi pembelajaran menjadi penting agar langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Asep et al. 2023).

Berdasarkan jurnal-jurnal yang telah dijelaskan, strategi dalam pembelajaran membaca menunjukkan variasi yang cukup beragam, namun memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks. Dari temuan strategi yang pertama, yaitu pengembangan gerakan literasi berbasis komunitas dilatarbelakangi oleh rendahnya minat masyarakat dalam membaca. Untuk meningkatkan minat membaca di masyarakat dan mengembangkan masyarakat yang gemar membaca, diperlukan berbagai kegiatan yang dapat merangsang kecintaan membaca. Pada temuan ini, motivasi juga menjadi faktor pendorong seseorang untuk membaca. Rendahnya motivasi membaca pada seseorang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kesibukan pekerjaan yang menyita waktu sehingga tidak sempat membaca. Selain itu, kesadaran akan pentingnya membaca sebagai kebutuhan, serta tidak adanya kebiasaan membaca sejak usia dini, juga turut mempengaruhi rendahnya minat tersebut. Faktor yang mendorong berkembangnya minat membaca meliputi adanya antusiasme, kebiasaan menjadikan membaca sebagai hobi, serta kemauan dan kemampuan individu dalam membaca. Budaya membaca sendiri tumbuh ketika aktivitas membaca berkembang menjadi kebiasaan yang didukung oleh tersedianya bahan bacaan yang memadai, baik dari segi jenis, jumlah, kualitas, maupun daya tariknya. Pengembangan budaya membaca tidak hanya bergantung

pada penyediaan buku dan fasilitas membaca, tetapi juga memerlukan pelatihan pola pikir dan perilaku. Oleh karena itu, generasi yang belum terbiasa dan kurang menyukai membaca perlu diarahkan menjadi generasi yang gemar membaca, sehingga dapat mendorong berkembangnya kreativitas serta proses transfer pengetahuan (Umanailo and Nursyifa 2022).

Kemudian pada temuan strategi yang kedua, strategi pembelajaran berbasis literasi visual dan latihan membaca infografis ini dilatarbelakangi oleh ketidakmampuan siswa untuk memahami teks infografis. Dari beberapa faktor yang dijabarkan oleh peneliti dalam jurnal tersebut salah satu faktor utama yang membuat siswa kurang memahami teks infografis adalah kurangnya literasi visual, dan keterampilan membaca yang rendah. Sehingga upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan meningkatkan literasi visual, yaitu guru dapat memberikan pelatihan kepada siswa tentang cara membaca informasi visual, dan meningkatkan keterampilan membaca, yaitu guru dapat memberikan latihan membaca untuk teks yang kompleks dan panjang (Retnaningtyas et al. 2024).

Selanjutnya pada temuan strategi yang ketiga, strategi pembelajaran berbasis minat siswa dan penggunaan media variatif, dilatarbelakangi oleh minat baca di Indonesia yang masih rendah. Dalam jurnal tersebut juga terdapat temuan bahwa literasi membaca akan meningkat seiring dengan meningkatnya minat membaca. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi membaca dan perhatian saat membaca, semakin tinggi pula literasi membaca seseorang. Oleh karena itu, guru perlu mendorong motivasi membaca siswa melalui pengembangan model pembelajaran, media, dan bahan terbuka yang mampu menarik serta memusatkan perhatian mereka saat membaca, sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca (Dewani et al. 2024).

Pada temuan strategi yang keempat, minat membaca berpengaruh positif terhadap pemikiran kritis, sedangkan kecanduan internet berdampak negatif. Minat membaca berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis seseorang, sedangkan kecanduan internet memberikan dampak negatif. Minat membaca secara signifikan mempengaruhi aspek kognitif dan intelektual; ketika minat membaca siswa rendah, kemampuan kognitif mereka juga cenderung menurun. Hal ini berdampak pada cara berpikir, karena ketertarikan terhadap bacaan dapat meningkatkan pemahaman serta memudahkan proses mengingat. Di sisi lain, Kecanduan internet yang merupakan kondisi ketergantungan psikologis akibat

penggunaan berlebihan dapat mengganggu fungsi akademik dan sosial individu. Namun, individu dengan kecenderungan berpikir kritis yang cenderung mengolah informasi secara lebih rasional melalui sistem reflektif, sehingga lebih mampu mengendalikan dorongan impulsif dan relatif terhindar dari kecanduan internet (Pujiastuti et al. 2025).

Berikutnya pada temuan strategi kelima, yaitu strategi KWL yang efektif meningkatkan pemahaman membaca dan keterlibatan siswa. Strategi KWL terdiri dari tiga langkah utama, yaitu mengeksplorasi apa yang sudah diketahui siswa (Know), menentukan apa yang ingin mereka pelajari (Want), dan merefleksikan apa yang telah mereka pelajari setelah membaca (Learn). Dengan menerapkan strategi ini, siswa diajak untuk mengeksplorasi apa yang sudah mereka ketahui, apa yang ingin mereka pelajari, dan apa yang telah mereka pelajari setelah membaca. Dalam proses pembelajaran dengan strategi KWL, siswa terlihat cukup aktif berpartisipasi. Hal ini terjadi karena mereka merasa dihargai dan diberi kepercayaan untuk menuliskan jawaban di papan tulis, serta mendapatkan penghargaan atas pendapat mereka. Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi KWL mampu meningkatkan keaktifan siswa di kelas dengan mendorong keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran (Juhanaini et al. 2025).

Lalu pada temuan strategi keenam, terdapat model CIRC meningkatkan aktivitas, respon, dan hasil belajar membaca. CIRC merupakan program komprehensif yang dirancang untuk pembelajaran membaca dan menulis pada kelas atas sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama. Dalam model ini, guru tetap mengajar siswa yang sedang belajar membaca dengan menggunakan kelompok membaca seperti pada metode tradisional. Namun, perbedaannya terletak pada pengelompokan siswa ke dalam tim berpasangan yang berasal dari dua kelompok membaca berbeda. Saat guru membimbing satu kelompok, kelompok lainnya bekerja secara berpasangan dalam berbagai kegiatan yang melibatkan aspek kognitif, seperti saling membacakan teks satu sama lain. Dalam model pembelajaran CIRC, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang bersifat heterogen, biasanya terdiri dari 4–5 orang. Pengelompokan ini tidak didasarkan pada perbedaan jenis kelamin, latar belakang suku atau budaya, maupun tingkat kemampuan akademik. Setiap kelompok diupayakan berisi kombinasi siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah agar tercipta keseimbangan serta kenyamanan dalam bekerja sama. Melalui pembelajaran kooperatif ini, diharapkan siswa mampu mengembangkan

kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sekaligus menumbuhkan sikap sosial yang baik (Kusyairi et al. 2024).

Pada temuan strategi yang terakhir, yaitu model pembelajaran literasi inovatif yang mengintegrasikan *critical literacy pedagogy* yang dilatarbelakangi oleh kemampuan membaca, tidak selalu berkaitan dengan masalah motivasi, tetapi juga dengan lingkungan sosial, seperti keterlibatan orang tua dan guru. Kolaborasi antara guru dan orang tua dalam proses pembelajaran terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan. Dampak positif dari kerja sama ini terlihat pada peningkatan prestasi akademik siswa. Keterlibatan orang tua dalam aktivitas belajar, serta adanya keterkaitan antara di sekolah dan di rumah, membantu pembelajaran memperdalam pemahaman mereka. Secara khusus, partisipasi orang tua dalam kegiatan membaca memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan membaca dan keterampilan literasi siswa. Pendekatan kolaboratif antara lingkungan rumah dan sekolah juga memperkuat penerapan strategi pembelajaran, meningkatkan kinerja akademik, serta menciptakan suasana yang mendukung perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis kritis dan interpretasi (Anggraini et al. 2026).

3.3. *Bentuk Integrasi Strategi dalam Pembelajaran Membaca*

Berdasarkan hasil analisis terhadap artikel-artikel yang dikaji, strategi integrasi pembelajaran membaca dilakukan melalui penggabungan strategi KWL dengan media pembelajaran interaktif, seperti infografis dan bahan ajar visual, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks. Strategi KWL memungkinkan guru untuk mengidentifikasi pemahaman awal siswa serta menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, penerapan strategi KWL berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan responsif. Strategi KWL sendiri. Strategi KWL (Know, Want, Learned) memberikan arah yang jelas dalam kegiatan membaca sekaligus mendorong keterlibatan aktif siswa sebelum, selama, dan setelah membaca. Melalui strategi ini, siswa dibantu untuk mengolah informasi baru yang diperoleh serta meningkatkan kemampuan dalam merumuskan pertanyaan terkait berbagai topik. Selain itu, siswa juga dapat mengevaluasi hasil belajarnya sendiri dengan mengikuti tiga tahapan dalam KWL, yaitu Know, Want, dan Learned (Fitriana, Karma, and Setiawan 2021).

Pada integrasi strategi pembelajaran membaca, strategi KWL dapat dipadukan dengan pembelajaran teks infografis sebagaimana ditemukan dalam jurnal yang telah dianalisis sebelumnya. Pembelajaran berbasis infografis pada dasarnya membantu siswa dalam memahami informasi melalui representasi visual, sehingga sangat relevan digunakan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami teks bacaan yang kompleks. Oleh karena itu, penggabungan strategi KWL dengan media infografis menjadi salah satu bentuk integrasi yang potensial dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Pemanfaatan media infografis dalam pembelajaran dapat dikembangkan lebih menarik melalui penggunaan platform digital seperti Canva. Platform ini memungkinkan guru untuk menyajikan infografis yang tidak hanya informatif, tetapi juga interaktif dan visual menarik, sehingga mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa. Dengan adanya elemen visual, warna, serta tata letak yang terstruktur, siswa lebih mudah dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh dibandingkan hanya melalui teks panjang.

Dalam penerapannya, integrasi strategi KWL dengan media infografis dilakukan melalui tiga tahapan utama. Pada tahap *Know*, guru menampilkan infografis dengan tema tertentu, kemudian siswa diminta untuk mengidentifikasi dan menuliskan apa saja yang telah mereka ketahui berdasarkan informasi visual yang disajikan. Tahap ini bertujuan untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa serta membangun keterkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Selanjutnya, pada tahap *Want*, siswa diarahkan untuk menyusun pertanyaan terkait informasi yang belum mereka pahami dari infografis tersebut. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan meningkatkan rasa ingin tahu terhadap materi bacaan. Setelah itu, pada tahap *Learned*, siswa membaca teks secara lebih mendalam, kemudian merefleksikan informasi baru yang diperoleh serta membandingkannya dengan pengetahuan awal dan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

Integrasi antara strategi KWL dan media infografis ini terbukti memberikan beberapa keuntungan dalam pembelajaran membaca. Selain membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks panjang, penggunaan media visual juga mampu meningkatkan minat baca dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggabungan strategi dan media yang tepat dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, bermakna, dan efektif dalam meningkatkan

keterampilan membaca siswa.

Selain integrasi strategi dengan media visual, integrasi juga dapat dilakukan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif seperti *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang dipadukan dengan media interaktif. Model CIRC merupakan salah satu model pembelajaran berbasis kerja kelompok yang menekankan pada kolaborasi siswa dalam kegiatan membaca dan menulis. Dalam praktiknya, model ini biasanya dilakukan melalui kegiatan membaca bersama, diskusi, serta penulisan hasil pemahaman secara berkelompok.

Namun, dalam penerapannya di kelas, model CIRC sering kali masih dilakukan secara konvensional, yaitu terbatas pada aktivitas membaca teks kemudian dilanjutkan dengan menulis atau menjawab pertanyaan secara tertulis. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pelaksanaannya agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Salah satu bentuk inovasi yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan media interaktif ke dalam kegiatan pembelajaran CIRC.

Penggunaan media interaktif seperti Kahoot! dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mendukung model CIRC. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil, kemudian masing-masing kelompok membaca dan mendiskusikan teks, misalnya teks deskripsi. Setelah itu, pada tahap identifikasi atau evaluasi pemahaman, siswa tidak lagi diminta menuliskan jawaban secara konvensional, melainkan mengikuti kuis interaktif melalui Kahoot. Kuis ini dapat berisi pertanyaan terkait isi teks, ide pokok, maupun informasi detail dari bacaan yang telah dipelajari.

Integrasi ini memberikan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan kompetitif, karena setiap kelompok berusaha memperoleh skor tertinggi. Selain itu, pemberian *reward* kepada kelompok dengan skor tertinggi juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya unsur permainan (*gamifikasi*), siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, penggabungan model CIRC dengan media interaktif tidak hanya mempertahankan esensi pembelajaran kooperatif, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa. Integrasi ini mampu meningkatkan pemahaman bacaan, keterampilan kerja sama, serta motivasi belajar siswa, sehingga pembelajaran membaca menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Integrasi ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman teks, tetapi

juga mendorong keterlibatan aktif, motivasi belajar, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu mengembangkan dan mengombinasikan berbagai strategi serta media pembelajaran secara kreatif agar proses pembelajaran membaca menjadi lebih bermakna, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital.

3.4. *Faktor Pendukung dan Penghambat*

Membaca merupakan kegiatan yang sangat krusial dalam proses belajar sekaligus menjadi tahap awal dalam menumbuhkan minat membaca. Hal ini menunjukkan bahwa setiap aktivitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan membaca seseorang. Dengan membaca, individu dapat memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan. Sebaliknya, tanpa kemampuan membaca, proses pembelajaran dan pendidikan tidak akan berlangsung secara optimal dan efektif.

Dalam penelitian yang dilakukan (Putri et al. 2025) aplikasi dan konten digital edukatif, khususnya yang dilengkapi dengan fitur visual serta interaktif yang menarik, dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi yang tepat mampu mendorong minat baca siswa. Perangkat digital tidak selalu memberikan dampak negatif, karena jika digunakan secara bijak juga dapat membantu anak dalam mengembangkan strategi, keterampilan bermain, serta kemampuan otak kanan. Namun demikian, dampak negatifnya cenderung lebih besar, salah satunya adalah paparan radiasi yang berpotensi mengganggu saraf dan perkembangan otak anak jika digunakan secara berlebihan.

Kemudian dalam penelitian lain oleh (Putri, Susilawati, and Sukron 2021) mengatakan terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi membaca. Faktor internal merupakan minat baca yang muncul dari dalam diri peserta didik secara langsung, seperti tingginya rasa ingin tahu dan keinginan untuk memperoleh informasi. Kebiasaan membaca yang telah tertanam juga membentuk pandangan bahwa membaca adalah kebutuhan rohani. Dengan adanya minat dan kesadaran membaca yang kuat, peserta didik terdorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi serta kehausan akan informasi, sehingga menjadikan membaca sebagai bagian penting dalam kehidupannya.

Adapun pula faktor eksternal merupakan minat baca yang muncul karena

adanya dukungan dari lingkungan luar peserta didik, seperti pemerintah, orang tua, sekolah, pembiasaan, serta pengaruh teknologi. Dukungan dari pemerintah dan orang tua sangat penting dalam menunjang berbagai kegiatan positif, khususnya dalam pelaksanaan gerakan literasi di sekolah, guna menumbuhkan budaya membaca. Peran pemerintah terlihat melalui penyediaan program dan fasilitas, seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS), pojok baca, perpustakaan, dan ruang belajar yang mendukung. Sementara itu, orang tua memiliki peran penting karena pendidikan pertama anak dimulai dari rumah, kemudian diperkuat di sekolah. Di lingkungan sekolah, budaya membaca ditanamkan melalui program GLS, didukung oleh guru yang kreatif dalam menerapkan metode yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta peran sumber daya manusia lainnya dalam mengelola kegiatan literasi.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur sistematis terhadap berbagai penelitian yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari segi strategi, media, maupun pendekatan pembelajaran yang digunakan. Beragam strategi pembelajaran seperti gerakan literasi berbasis komunitas, literasi visual melalui infografis, strategi berbasis minat siswa, strategi KWL, model CIRC, serta pendekatan kolaboratif antara guru dan orang tua menunjukkan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Selain itu, hasil kajian juga menunjukkan bahwa integrasi strategi pembelajaran dengan media yang menarik dan interaktif menjadi salah satu kunci utama dalam menciptakan pembelajaran membaca yang efektif. Penggabungan strategi KWL dengan media infografis digital, serta model CIRC dengan platform kuis interaktif, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta pemahaman siswa terhadap teks bacaan. Integrasi ini menjadikan pembelajaran lebih variatif, tidak monoton, dan lebih sesuai dengan karakteristik siswa di era digital.

Di sisi lain, keberhasilan pembelajaran membaca juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan (eksternal). Faktor internal meliputi minat baca, motivasi, dan kebiasaan membaca, sedangkan faktor eksternal mencakup dukungan orang tua, peran guru, lingkungan sekolah, serta pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara berbagai pihak dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan budaya membaca.

Dengan demikian, integrasi strategi, model, dan media pembelajaran yang inovatif serta dukungan lingkungan yang optimal diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa secara berkelanjutan. Hasil kajian ini juga dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran membaca yang lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Daftar Pustaka

- Anggraini, Gian Fitria, Dadang Sunendar, Vismaia Damaianti, and Bachrudin Musthafa. 2026. "Enhancing Students' Critical Reading Skills through the Integration of Critical Literacy Pedagogy and Teacher-Parent Collaboration Program Gian." *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education* 8(1):116–30. doi: 10.23917/ijolae.v8i1.13366.
- Ardana, Wahyu Rizqi. 2025. "Pentingnya Memiliki Keterampilan Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar the Importance of Having Reading Skills for Elementary School Students." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2(5):8830–37.
- Asep, Sisca Septiani, and Winda Novianti. 2023. *Strategi Pembelajaran*. edited by S. Nurmela. Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Dewani, Hardhika Wahyu, Wahyu Sukartiningsih, H. Hendratno, and S. Suryanti. 2024. "Exploring Reading Interest and Reading Literacy of Indonesian Language in Elementary School Students: A Correlation Study." *International Journal of Language Education* 8(4):763–77. doi: 10.26858/ijole.v8i4.70003.
- Fitriana, I. Nyoman Karma, and Heri Setiawan. 2021. "Meta-Analisis Pengaruh Strategi Kwl (Know, Want, Learned) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Tinggi Sekolah Dasar." *Progres Pendidikan* 2(1):35–40. doi: 10.29303/prospek.v2i1.96.
- Herlina, Elin, Ni Putu Gtriyani, and Nur Saqinah Galugu. 2022. *Strategi Pembelajaran*. edited by R. Agustianti and Hamdani. Makassar: Tohar Media.
- Husnah, Fidratul, Khanifa Intan Yunia, Chandra, and Ari Suriani. 2024. "Tantangan Dan Manfaat Membaca Intensif Dalam Era Digital Di Sekolah Dasar." *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 2(3):325–38. doi: 10.61132/morfologi.v2i3.761.
- Juhanaini, J., Alya Jilan Rizqita, and Lamina Amalia Putri. 2025. "Improving Reading Comprehension Learning for Students with Learning Disabilities Through Know-Want-Learned Strategy." *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 44(1):169–76. doi: 10.21831/cp.v44i1.82376.

- Kusyairi, Kusyairi, M. Khoiri, and Sahrullah Sahrullah. 2024. "Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 4 Pamekasan." *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5(2):248. doi: 10.29300/disastra.v5i2.3251.
- Pujiastuti, Indah, Dian Lestari, Vismaia Damaianti, Yeti Mulyati, and Andoyo Sastromiharjo. 2025. "The Contribution of Reading Interest and Internet Addiction to Undergraduate Students' Critical Thinking Skills in an Indonesian Public University." *International Journal of Language Education* 9(4):854–73. doi: 10.26858/ijole.v1i2.82106.
- Putri, Allya Esa, Zira Putri Faradila, Akviani Fauziah Hasanah, and Megan Asri Humaira. 2025. "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Keterampilan Membaca Anak SD: Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat." *Karimah Tauhid* 4(9).
- Putri, Rilsa, Wiwik Okta Susilawati, and Muhammad Sukron. 2021. "Analisis Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Di SD Negeri 104/II Sungai Pinang." *Innovative: Research & Learning in Primary Education* 1(2):109–12.
- Ramayanti, Rizka, Nurul Aisyah Rachmawati, Zubir Azhar, and Nik Hadiyan Nik Azman. 2023. *Langkah Demi Langkah: Systematic Literature Review Dan Meta-Analysis*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Retnaningtyas, Nina, Vismaia Sabariah Damaianti, Yeti Mulyati, and Andoyo Sastromiharjo. 2024. "Students' Abilities in Reading Infographics Text in Junior High Schools." *International Journal of Language Education* 8(3):487–502. doi: 10.26858/ijole.v8i3.66492.
- Ritonga, Annida Azhari, Atikah Zahrani Purba, Fadhillah Hilmi Nasution, Fenika Adriyani, and Yunita Azhari. 2023. "Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Kelas Tinggi Di Tingkat MI/SD." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2(3):102–13.
- Umanailo, Muhamad Chairul Basrun, and Aulia Nursyifa. 2022. "Reading Movement in Community: A Study of Gerakan Buru Membaca." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 11(2):475–81. doi: 10.11591/ijere.v11i2.20523.